

BAB IV

ANALISIS PEMANFAATAN *SMARTPHONE* SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN INFORMASI MAHASISWA JURUSAN KPI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI IAIN WALISONGO SEMARANG

4.1. Deskripsi Manfaat *Smartphone* sebagai Sarana Pengembangan Informasi Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Semarang.

4.1.1. Deskripsi Manfaat *Smartphone* di Kalangan Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Semarang.

Berikut ini merupakan daftar informan yang dipilih penulis berdasarkan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu. Informan tersebut dianggap paling tahu tentang penggunaan *smartphone* bagi mahasiswa KPI, pengguna baru *smartphone* di kalangan mahasiswa KPI, dan informan yang tidak memanfaatkan *smartphone* secara maksimal.

1) Laili Maria Ulfa (091211043).

Laili Maria Ulfa atau lebih akrab dengan sapaan Lilik ini merupakan mahasiswa KPI angkatan 2009 yang aktif di dunia *broadcasting*. Dia merupakan pengguna *smartphone* yang aktif dengan kegiatannya sebagai penyiar radio MBS FM dan Sonora FM.

Menurut Lilik *smartphone* sangat membantu dalam kegiatannya baik yang bersifat akademis maupun non akademis.

Smartphone telah banyak meringankan beban pekerjaannya untuk mengirim data dengan cepat, mengirim file melalui *email* dimanapun dan kapanpun dia berada. Menurutnya cukup dengan alat yang digenggamnya itulah dia lebih mudah melakukan segala aktifitas.

Lilik berpendapat bahwa *smartphone* sangat berbeda dengan ponsel, *smartphone* lebih banyak aplikasinya dan cepat memperoleh informasi dimanapun dan kapanpun. Sedangkan telepon seluler biasa hanya dapat melakukan aktifitas telepon dan SMS. Tipe *operating system* yang mendukung *gadget*-nya adalah Android 4.1.2 (Jelly Bean) dan tipe *smartphone* Lilik yakni Andromax C produk dari *provider* Smartfren.

Lilik memilih *smartphone* ini karena harganya yang ekonomis namun kualitas bersaing. Menurutnya, *smartphone* tersebut belum ia temukan kekurangannya karena ia sangat terbantu dengan *gadget* kesayangannya ini. *Gadget* tersebut teramat penting baginya karena menunjang pekerjaannya sebagai penyiar untuk *browsing* informasi. Tak lupa pula untuk membuka sosial media Twitter, Facebook, dan Blackberry Mesenger serta mengunduh aplikasi-aplikasi lain yang sesuai dengan kebutuhannya.

Aplikasi yang paling penting baginya yaitu *Kingsoft Office*, aplikasi ini fungsinya untuk membuka data *office* berupa

file dokumen (MS Word, MS Ppt, Pdf, dll). Aplikasi tersebut juga memudahkannya membuat tugas kuliah. Bahkan ia sangat terbantu dengan cepat menjawab pertanyaan dari dosen saat kuliah berlangsung apabila ia *searching* mendapati *file* yang bertipe *office*. *File office* tersebut tidak dapat terbaca melalui ponsel biasa sehingga *smartphone* sangat bermanfaat besar baginya sebagai mahasiswa.

Smartphone juga berfungsi ketika diskusi kelas berlangsung. Lilik juga mengunduh aplikasi *i-Qur'an* dan Opera Mini. Website IAIN juga sering dimanfaatkan untuk mencari informasi seputar kampus, beasiswa, jadwal mata kuliah, bahan skripsi, dan lain-lain. Lilik memanfaatkan *smartphone* yang dimilikinya tidak hanya sebagai alat komunikasi biasa namun juga sebagai tempat untuk mengekspresikan diri melalui media sosial.

Lilik juga sering membagikan informasi kepada teman-temannya di akun media sosial yang dimiliki. Lilik memilih *smartphone* berdasarkan kebutuhan dan kemampuannya karena *smartphone* dapat memudahkan kegiatan dan ia dapat memanfaatkannya secara maksimal dalam berbagai hal.

2) Safa'atun (101211077).

Safa'atun mahasiswa KPI angkatan 2010 ini juga aktif menggunakan *smartphone* dalam aktifitasnya. Menurutnya *smartphone* merupakan alat yang lengkap sebagai sumber informasi apa saja. Dengan *smartphone* Samsung Galaxi Star GT-S5282 didukung oleh OS Android 4.1.2 (Jelly Bean) yang digenggamnya sangat bermanfaat sebagai peta petunjuk jalan dimanapun dan kapanpun ia berada. Meskipun layar tampilannya kecil dan sering *uncompatible* dengan fitur-fitur yang diinginkannya, tapi tidak kalah saing dengan *smartphone* yang lebih besar dan canggih lainnya.

Menurutnya *gadget* tersebut sangat *simple* dan terjangkau untuk kantong mahasiswa Sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Safa panggilan akrabnya ini telah mengunduh i-Qur'an dan Opera Mini sebagai penunjang kegiatan kuliah. Tak lupa Safa juga sering berbagi informasi dengan teman-temannya lewat *social media*, seperti halnya informasi dari website atau blog di internet tentang kesehatan dan kecantikan, politik, informasi tugas kuliah, serta informasi beasiswa dan kesenian jawa juga pernah ia bagikan ke media sosial.

Untuk mengerjakan data-data tugas kuliahnya, Safa menggunakan laptop. Menurutnya laptop layarnya lebih lebar dan mudah untuk mengolah data, akan tetapi *smartphone* juga

berfungsi sebagai modem ketika ia membutuhkan paket internet. Safa berprinsip, “*Smartphone* tidak harus mahal namun cukup menambah wawasan”, wawasan yang dimaksud ialah pengetahuan yang berperan dalam menunjang aktifitas akademik maupun non akademik.

3) Ika Sintiya Septiani (111211032).

Sintiya merupakan mahasiswa KPI angkatan 2011 yang memiliki bisnis online. *Smartphone* yang miliknya ini tak hanya bermanfaat untuk alat komunikasi dan informasi tapi juga sebagai ladang penghasil uang. Tipe *smartphone* yang digenggamnya adalah Samsung Chat GT-B5530 didukung dengan OS Android 4.1.2 (Jelly Bean).

Menurut Sintiya *smartphone* yang dimilikinya efektif untuk mahasiswa yang memiliki usaha sampingan bisnis online karena harganya yang terjangkau serta didukung dengan tampilan *keyboard qwerty* yang mudah digunakan apabila dibandingkan dengan *keyboard touchscreen*. *Keyboard touchscreen* akan banyak melakukan kesalahan bila kurang tepat menyentuh tombolnya. Sintiya merasa *gadget* tersebut belum ditemukan kekurangannya, karena ia belum pernah dikeluhkan dengan penggunaan *smartphone* selama ini. Kekurangan *smartphone* bagi Sintiya bukan dari internal *smartphone*

tersebut, melainkan dari eksternal *smartphone* tersebut yaitu berupa mahalnya paket data internet bagi Sintiya.

Pelayanan kepada *costumer* dengan cepat adalah keutamaan baginya. Tak hanya untuk berbisnis, *smartphone* juga digunakan untuk mencari tambahan ilmu pengetahuan akademis maupun non akademis melalui internet. Aplikasi i-Qur'an dan Opera Mini sering digunakan sebagai acuan saat kuliah. Bahkan untuk melihat jadwal kuliah, Sintiya membuka laman SIA IAIN dan menyimpannya pada *gadget* yang selalu digenggamnya. Ketika kuliah juga sedikit membantu menjawab kata-kata yang asing baginya dengan *googling* di internet dan menambah inspirasi saat diskusi kelas berlangsung.

Informasi beasiswa dan informasi seputar dunia pendidikan juga merupakan pencariannya lewat internet. Sintiya tidak hanya menjadikan *smartphone* sebagai ajang gaya zaman sekarang namun juga memaksimalkan fungsinya untuk kebutuhan seorang mahasiswa yang memiliki usaha sampingan.

4) Alfiah (121211023).

Salah satu Mahasiswa KPI angkatan 2012 yang juga pengguna *smartphone* adalah Alfiah. Alfiah merupakan mahasiswa yang memanfaatkan *smartphone* sebagai hiburan. *Smartphone* yang dimilikinya yaitu Advance T-1J OS Android

4.2.2 (Jelly Bean). Alasannya memilih *gadget* tersebut karena harganya murah dan bermanfaat untuk membuka youtube, nonton film, dan eksis di media sosial meskipun ia sering bermasalah dengan *buffering*. Tahun 2014 sedang *trend* penggunaan *smartphone* dikalangan anak muda, oleh karena itu Alfiah membeli *smartphone* supaya sama dengan teman-temannya.

Menggunakan internet di kelas tidak diperbolehkan oleh dosen sehingga *smartphone* miliknya belum pernah berfungsi untuk kegiatan kuliah. Saat mendapatkan jaringan *wifi* di kampus, ia hanya menggunakannya untuk *download* film di *youtube*. Meskipun terdapat aplikasi i-Qur'an dan Opera Mini akan tetapi ia jarang menggunakannya. Ia lebih memilih membaca kitab Al-Qur'an atau membaca buku dan koran ke perpustakaan untuk menambah wawasan. Alfiah mengaku seringnya dapat menjawab pertanyaan dari dosen melalui buku referensi (*hard file*) yang telah tersedia di perpustakaan daripada ia *googling* melalui alat yang digenggamnya tersebut (*smartphone*). Menurutnya informasi di internet terkadang kurang akurat dan terlalu mengada-ada.

5) Ismi Nizmandia R (131211119).

Ismi adalah mahasiswa baru angkatan 2013, ia baru memiliki *smartphone* sekitar awal tahun 2014. Awalnya menggunakan ponsel Nokia C2 dengan *operating system* JAVA. Dahulu sebelum memiliki *Smartphone*, Ismi menggunakan ponsel untuk *browsing* dan sebagai alat komunikasi. Internet menggunakan ponsel dirasakan Ismi sangat terbatas. Jaringannya sering *error* dan *loading* lama sehingga Ismi memutuskan untuk membeli *smartphone* baru Andromax-C dengan OS Android 4.1.2 (Jelly Bean) yang lebih cepat untuk mengakses internet. Hadirnya *smartphone* baru tersebut, dirasa oleh Ismi sangat membantu kebutuhannya.

Dengan tampilan *gadget* baru dan aplikasi yang lebih lengkap daripada ponsel, ia pun sering mencari jaringan *wifi* untuk mengakses media sosial di internet dan mengunduh permainan yang disukainya. Selama ini Ismi sedikit memanfaatkan *smartphone* barunya tersebut untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan perkuliahan. Internet pada *smartphone* yang dimilikinya kebanyakan digunakan untuk *update status* di media sosial dan bermain *game*. Ini dilakukan Ismi karena ia tergolong sebagai pelaku/ pengguna baru *smartphone* sehingga masih butuh waktu untuk belajar memanfaatkan secara maksimal.

6) Lusi Ekasari (101211064)

Mahasiswi KPI angkatan 2010 yang menggunakan *smartphone* Samsung Galaxy S2 GT-I8160 OS Android 4.1.2 ini memanfaatkan telepon pintarnya hanya sebagai alat komunikasi biasa selayaknya telepon seluler. Telepon pintar tersebut merupakan hadiah pemberian dari ibunya tahun 2013.

Smartphone Lusi didalamnya terdapat berbagai fitur dan aplikasi yang dapat diakses untuk menggali informasi, akan tetapi fungsi *smartphone* Lusi digunakan selayaknya seperti ponsel biasa yang hanya bermanfaat untuk telepon dan sms saja. Lusi jarang berlangganan paket data dan lebih sering menggunakan jaringan *wifi* di kampus untuk membuka media sosial di internet.

Hal lain yang dilakukan Lusi adalah memanfaatkan kamera telepon pintarnya tersebut untuk mengambil gambar dirinya atau *moment* tertentu. Ketika terdapat jaringan internet ia langsung *upload* foto-foto tersebut di media sosial. *Smartphone* yang keren dengan fasilitas yang bagus dan memori internal yang cukup besar tidak banyak dimanfaatkan Lusi untuk memperoleh informasi yang lebih besar manfaatnya.

7) M. Iqbal S.H (101211065)

Iqbal adalah mahasiswa KPI angkatan 2010 dari wonosobo. *Smartphone* yang dimiliki tipenya Andromax-I dari *provider* Smartfren dengan OS 4.0.4 (Ice Cream Sandwich). Alasan Iqbal memilih *smartphone* tersebut karena di daerahnya hanya jaringan *provider* Smartfren yang kuat *signal*-nya dan relatif murah harganya . Semua tugas kuliahnya disimpan pada *gadget* yang digenggamnya tersebut. Ia selalu mengaktifkan paket data internet untuk mempermudahnya memperoleh informasi dan juga memperlancar komunikasinya.

Iqbal termasuk mahasiswa yang aktif dengan *smartphone* miliknya, karena selain untuk membaca artikel, mencari informasi, serta membuat tugas kuliah, *smartphone* juga digunakan Iqbal untuk *video call* dengan temannya di luar negeri. Media sosial juga merupakan salah satu objek penambah informasinya dengan *me-like* profil facebook tentang dunia Islam maka Iqbal dapat membagikan (*share*) kepada teman-temannya di sosial media. Iqbal menilai bahwa *gadget* tersebut telah cukup baik membantunya, bahkan ia merasa tak ada kekurangan yang dikeluhkan pada *gadget* kesayangannya tersebut.

8) Irna Muida (091211032)

Irna Muida mahasiswa tingkat akhir angkatan 2009 ini merupakan pengguna *smartphone* Blackberry. Irna mengaku menggunakan Blackberry selama 1 tahun ini sebagai alat komunikasi saja. Terkadang Irna juga menggunakan media sosial dan itu hanya sebatas Facebook untuk *update status* atau melihat aktifitas teman-temannya. Penggunaan *smartphone* oleh Irna tidak berbeda dengan *handphone* atau ponsel biasa. Hal ini merupakan cara Irna untuk tidak memanfaatkan *smartphone* dan kurang mengerti kebutuhan membeli *smartphone* bagi dirinya.

4.1.2. Penggunaan Aplikasi *Smartphone* di Kalangan Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan (mahasiswa KPI), dihasilkan 3 aplikasi *smartphone* yang menjadi *icon* utama pada masing-masing *smartphone* yang digunakan mahasiswa, yaitu sebagai berikut:

4.1.2.1. *Browser*

Bagi kita yang kesehariannya bekerja dengan internet, pasti akan sangat familiar dengan yang namanya *browser*. *Browser* adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk menjelajah internet dan juga untuk mendapatkan informasi berharga. *Browser* merupakan *software* yang membantu untuk mengakses beberapa halaman *web* yang

berisi informasi yang dibutuhkan. Beberapa *browser* yang kita kenal diantaranya internet *explorer* (IE), mozilla firefox, google, dan lain sebagainya (Juju, 2008: 13). *Browser* adalah salah satu aplikasi yang digunakan untuk mengoperasikan internet terutama sebagai media untuk melakukan *browsing*, *surfing*, dan melakukan aktivitas di dunia maya lainnya.

Browser juga telah banyak dikenal Mahasiswa KPI sebagai tempat memperoleh dan mencari informasi serta ilmu pengetahuan. Dengan mengunduh aplikasi Opera Mini, Google Chrome, dan Mozilla mahasiswa dapat menjelajah halaman *website* dan segala yang diinginkannya dengan *browsing* di internet. Web *browser* adalah aplikasi perangkat lunak (*software*) yang digunakan oleh penggunanya untuk berinteraksi teks, image, video, games, dan informasi lain yang berlokasi dari halaman web *world wide web* (WWW) atau *Local Area Network* (LAN) ke komputer dan menampilkannya secara visual agar mudah dimengerti penggunanya (Limantara, 2009: 1).

4.1.2.2. Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu mayoritas yang diminati oleh mahasiswa KPI. Mahasiswa menyadari bahwa *social media* telah menjadi bagian dari gaya hidup jaman sekarang. Aktivitas, minat, dan opini keseharian Mahasiswa dapat diekspresikan melalui status pada media sosial atau jejaring sosialnya.

Jejaring sosial atau jaringan sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya dari individu atau organisasi) yang diikat dengan satu tipe relasi spesifik atau lebih, seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan sebagainya. Layanan yang disuguhkan jejaring sosial atau media sosial berbeda-beda. Hal tersebut merupakan ciri khas serta keunggulan media sosial. Pada umumnya layanan yang ada pada jejaring sosial adalah chatting, email, berbagi pesan (messaging), berbagi video atau foto, forum diskusi, blog, dan lain-lain (Kindarto, 2010: 1).

Pemasangan status pada Facebook atau *tweet* pada Twitter serta media sosial lainnya merupakan salah satu contoh kegiatan pada jejaring sosial. Keseluruhan dari diri pengguna jejaring sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan tercermin dalam media sosialnya.

Menurut wikipedia, media sosial adalah media untuk interaksi sosial, dengan menggunakan teknik komunikasi yang sangat mudah dan cepat. Media sosial menggunakan teknologi berbasis *web* dan *mobile* untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial (*social media*) merupakan sebuah media online dengan para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi (Wikipedia.com/media_sosial).

Aplikasi-aplikasi media sosial yang mudah diunduh dan mengizinkan *user* untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi yang dapat dibagikan (*share*) dengan orang lain di *social media*. Selain merupakan tempat untuk mengekspresikan diri, aplikasi *social media* juga digunakan oleh *user* sebagai media untuk mendapatkan informasi dan juga melakukan komunikasi dengan kelompok sosialnya.

Smartphone memiliki aplikasi-aplikasi *social media* yang dibutuhkan oleh Mahasiswa KPI dan didukung juga oleh paket data internet yang disediakan oleh operator atau penggunaan *wifi/hotspot*. Facebook dan twitter merupakan bentuk media sosial yang paling populer dan umum digunakan oleh masyarakat (Sanjaya, 2010: 61).

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan komunikasi. Jejaring sosial yang digunakan Mahasiswa KPI menurut pengamatn peneliti antara lain: Facebook, Instagram, Path, Blackberry Messenger (BBM), Blog, dan Twitter.

Media sosial (jejaring sosial) era sekarang menggunakan layanan internet, berbeda dengan era sebelumnya pada media sosial tradisional yang menggunakan media cetak (Koran) dan media *broadcast* (televise), akan tetapi era sekarang media *broadcast* telah dikemas menggunakan situs internet seperti detik.com yang aplikasinya banyak diunduh mahasiswa sebagai salah satu fitur *smartphone*.

Media *broadcast* tersebut juga telah mengguna akun-akun jejaring sosial untuk memberikan informasi *up to date*. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, member komentar, serta membagi informasi yang tak terbatas. Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja tetapi bisa ke berbagai banyak orang. Pesan yang di sampaikan bebas tanpa harus melalui

gatekeeper. Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya. Kecepatan media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Hampir setiap Mahasiswa KPI memiliki akun pribadi di media jejaring sosial. Paling banyak Mahasiswa KPI menggunakan jejaring sosial Facebook, BBM, dan Twitter sebagai alat untuk komunikasi dan memperoleh informasi dari grup atau juga dari teman-temannya. Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga memiliki akun Facebook yang beranggotakan alumni, mahasiswa, dosen, karyawan, dan orang-orang umum yang ingin mengetahui tentang FAKDAKOM. Informasi yang berisikan tentang kegiatan Fakultas dengan mudah dapat diketahui oleh Mahasiswa tanpa harus datang ke kampus dan pihak kampus tidak perlu repot memasang pengumuman di dinding-dinding kampus, contohnya informasi Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa juga dapat menyampaikan suara dan inspirasinya sehingga media jejaring sosial dapat menjadi wadah bagi mahasiswa sebagai sumber informasi dan media komunikasi.

4.1.2.3. Hiburan

Smartphone selain sebagai sumber pengetahuan dan informasi juga memiliki manfaat lain. *Smartphone* yang diproduksi oleh para produsen tidak hanya monoton sebagai alat komunikasi, namun juga dapat digunakan sebagai media hiburan penyalur hobi seseorang. Seperti halnya beberapa Mahasiswa KPI yang pada *smartphonenya* terdapat aplikasi *game*, musik, TV *streaming*, radio, *editing photo*, dan lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi tersebut dapat diunduh dengan jaringan internet atau bawaan dari pabrik.

Tidak semua *smartphone compatible* dengan beberapa aplikasi, terutama pada aplikasi *game*. Namun hal tersebut dapat teratasi dengan mengunduh aplikasi lain yang *compatible* atau dengan ukuran memori yang mencukupi.

4.2. Analisis Manfaat *Smartphone* sebagai Sarana Pengembangan Informasi Mahasiswa KPI FAKDAKOM IAIN Semarang.

4.2.1. *Smartphone* sebagai Penunjang Kegiatan Mahasiswa.

Smartphone sebagai penunjang kegiatan mahasiswa maksudnya adalah alat pencari dan penyebar informasi untuk menunjang kegiatan mahasiswa yang bersifat akademis maupun non akademis. Kegiatan yang bersifat akademik seperti halnya, pencarian informasi ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan

mahasiswa pada mata kuliah tertentu. Sedangkan kegiatan non akademis seperti contohnya, mencari informasi tentang hobi mahasiswa, pengetahuan tentang kesehatan wanita atau laki-laki, tip dan trik tentang sesuatu yang ingin diketahui mahasiswa, atau dapat pula kegiatan yang bersifat pekerjaan dan bisnis. Informasi yang peneliti maksud adalah segala sesuatu yang bersifat keilmuan dan pengetahuan untuk menambah wawasan baik akademis maupun non-akademis bagi mahasiswa.

Mahasiswa yang tercantum di atas dianggap penulis sebagai mahasiswa yang memanfaatkan *smartphone* untuk kebutuhan. Mahasiswa dan Mahasiswi tersebut merupakan responden yang memiliki latar belakang dominan dari sebagian mahasiswa yang lain dengan tipe jawaban yang sama. Penelitian tentang *smartphone* sebagai kebutuhan mahasiswa dikategorikan menjadi 2, yaitu:

- 1) Memanfaatkan *smartphone* untuk menunjang kegiatan mahasiswa yang bersifat akademis saja, seperti Safa'atun dan M. Iqbal S.H.
- 2) Memanfaatkan *smartphone* untuk menunjang kegiatan mahasiswa yang bersifat akademis dan juga penunjang pekerjaan/bisnis bersifat non-akademis, seperti: Laili Maria Ulfa (penyiar radio) dan Ika Sintiya Septiani (pengusaha *online shop*).

Peneliti telah melakukan observasi wawancara dengan mahasiswa KPI mulai angkatan 2009 sampai 2013 yang berjumlah 75 mahasiswa. Kemudian peneliti mengelompokkan kategori jawaban para informan tersebut dengan mengambil informan yang terkuat dan jawaban terbaik menurut peneliti.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) telah memberikan pelayanan *wifi/hotspot* di area kampus. Mahasiswa terlihat banyak yang memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan aktifitas internet. Seperti Safa'atun yang hampir setiap hari ke kampus hanya untuk menggunakan *wifi/hotspot* dan melakukan aktifitas internet di area laboratorium Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ia menghemat paket data internetnya untuk digunakan di luar kampus. Sedangkan ketika ia di kampus, paket data dinon-aktifkan dan menghidupkan jaringan *wifi* pada *smartphone* miliknya.

4.2.2. *Smartphone* sebagai Gaya Hidup Mahasiswa.

Smartphone sering digunakan sebagai tren dikalangan remaja. Alat yang selalu berada digenggaman pemiliknya inilah yang menjadi dunia ke dua setelah kehidupan nyata. Saat sendirian, *smartphone* dapat menjadi teman yang kaya akan fitur-fitur canggihnya untuk mendengarkan music, bermain game, dan aktifitas lain sesuai dengan aplikasi pemiliknya. Selain sebagai

tren, ada juga yang menggunakan *smartphone* sebagai pembeda status sosial dan ajang gengsi di lingkungan sosialnya.

Smartphone sebagai gaya hidup Mahasiswa yaitu bermaksud mengartikan *smartphone* yang kaya akan fitur tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh Mahasiswa, seperti yang dilakukan oleh Irna Muida dan Alfiah. *Smartphone* yang dimanfaatkan seperti penggunaan ponsel biasa sebatas sebagai alat komunikasi telepon dan SMS atau dapat pula digunakan hanya untuk alat penghibur. Ada pula yang menjadikan *smartphone* sebagai ajang gengsi, Lusi Ekasari mengaku bahwa *smartphone* tersebut pemberian orang tua karena teman-temannya memiliki *gadget* tipe tertentu maka ia juga harus memiliki *gadget* yang hampir sama. Penggunaan *smartphone* yang tidak dimanfaatkan secara maksimal sangat disayangkan karena sebagai Mahasiswa membutuhkan banyak pengetahuan dan informasi yang lebih luas. Apabila di perpustakaan stok buku hanya terbatas, maka dapat dilakukan dengan membaca buku melalui *e-book* atau *google book*.

Smartphone yang dirancang khusus dengan tampilan komputer saku memiliki kelebihan tersendiri. Tidak perlu membuka *computer* atau laptop yang berukuran besar, cukup dengan *smartphone* tampilan *browser* selayaknya PC. Melalui

jaringan internet pada *smartphone*, zaman sekarang tidak ada hal yang tidak bisa diketahui oleh Mahasiswa.

Analisis manfaat *smartphone* sebagai sarana pengembangan informasi mahasiswa KPI FDK IAIN Walisongo Semarang berdasarkan pengamatan penulis memunculkan tiga kriteria jawaban sebagai berikut:

1. Mahasiswa menggunakan *smartphone* hanya sebagai penunjang aktifitas kuliah untuk mengembangkan informasi pengetahuan dan wawasan secara luas melalui jaringan internet yang digenggamnya (bersifat **akademis**).
2. Mahasiswa menggunakan *smartphone* hanya dimanfaatkan sebagai alat untuk mendapatkan hiburan, sarana penyaluran hobi, dan penggunaan *smartphone* sebagai pembeda status sosial untuk mengikuti trend zaman sekarang (**non-akademis**).
3. Mahasiswa menggunakan *smartphone* sebagai alat penunjang kegiatan kuliah untuk menambah informasi pengetahuan dan wawasan iyang bersifat **akademis** dan sebagai alat penunjang pekerjaan atau hobi yang bersifat **non-akademis**.

4.3. Kelebihan dan Kekurangan *Smartphone* sebagai Sarana Pengembangan Informasi Mahasiswa

4.3.1. Keunggulan Smartphone

Keunggulan atau kelebihan *smartphone* terdapat pada masing-masing *smartphone* itu sendiri. Keunggulan *smarthpone*

pada penelitian ini berupa spesifikasi dan aplikasi yang terdapat pada *smartphone* tersebut atau dapat pula berupa manfaat yang ditimbulkan oleh pemiliknya. Kelebihan *smartphone* sebagai sarana pengembangan informasi mahasiswa KPI terlihat pada bagaimana mahasiswa mampu memanfaatkan aplikasi yang telah ada (bawaan pabrik) atau dengan memberikan aplikasi yang lain yang sesuai keinginan penggunanya (mengunduh aplikasi yang diinginkan). Kelebihan *smartphone* bagi mahasiswa KPI yakni untuk memudahkan kegiatan mahasiswa memperoleh dan membagikan informasi terbaru melalui internet, dan juga sebagai alat komunikasi.

Smartphone memiliki keunggulan dibandingkan ponsel biasa, ini dapat terlihat dari cirri-ciri tampilannya sampai mesin yang bekerja di dalamnya. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya di atas, sistem operasi (*operating system/OS*) merupakan ciri paling utama dari sebuah *smartphone*. Ponsel bisa disebut *smartphone* apabila didalamnya telah ditanamkan sebuah sistem operasi seperti Android, Windows Phone, Symbian, Iphone, dan Blackberry.

Sebagaimana ditemukan pada beberapa media cetak yang mengabarkan, banyak hal didapat dalam *smartphone* yaitu salah satunya pengolah pesan yang lebih dari ponsel biasa. *Smartphone* memiliki keunggulan dalam mengolah pesan yaitu berupa pesan

elektronik (e-mail). Kemampuan lain yang dimiliki oleh sebuah *smartphone* adalah bisa digunakan untuk mengakses web/internet dan konten yang disajikan pada *browser*. *Smartphone* hampir mendekati seperti layaknya mengakses web lewat komputer.

Smartphone dapat dijejali berbagai aplikasi, asalkan aplikasi tersebut sesuai dengan sistem operasi yang ada. Untuk memasang dan mendapatkan aplikasi tersebut, para produsen (pembuat aplikasi) atau konsumen (pengguna *smartphone*) telah menyediakan tempat khusus untuk menjual dan berbelanja aplikasi yang dinamakan *play store*.

Smartphone sendiri memiliki kelebihan sebagai pendukung kegiatan dalam pencarian informasi, karir, dan bisnis seseorang dibandingkan ponsel seluler atau *handphone*. Kemampuan yang dimiliki *handphone* biasa adalah komunikasi instan, aplikasi email tidak mencukupi bahkan tidak pernah digunakan, dan tidak mampu menerima atau menjamin informasi secara akurat (Arie, dkk, 2009: 95). Selain itu *smartphone* juga dapat digunakan untuk berbagi informasi kepada khalayak lainnya.

Kelebihan yang dimiliki *smartphone* tersebut banyak membantu mahasiswa KPI dalam proses pencarian data dan informasi, dapat juga sebagai pemenuh kebutuhan tugas mahasiswa. Beberapa aplikasi dan fitur tersebut dapat diakses

secara gratis ataupun berbayar. Mahasiswa KPI juga mengunduh beberapa fitur *smartphone*, contohnya yang paling utama adalah aplikasi internet googledengan menggunakan layanan *playstore*. Aplikasi-aplikasi yang memungkinkan banyak bermanfaat bagi mahasiswa yaitu, i-Qur'an, books google, e-book, *translate google*, layanan *office* (*go to doc, adobe reader, Kinston office, dll*) serta fitur-fitur yang dibutuhkan masing-masing mahasiswa sesuai jurusan dan keinginannya.

Kelebihan lainnya adalah aplikasi pengolah data *office*. Setiap *smartphone* memiliki kemampuan yang dapat diperoleh dengan menginstal aplikasi *office*. Aplikasi tersebut dapat diinstal sendiri ataupun bawaan dari pabrik. Tampilan juga menjadi kelebihan *smartphone* yang dapat menarik konsumen, terutama mahasiswa yang menjadikan gadget sebagai *life-style*. Dengan tampilan *keyboard qwerty* dan layar sentuh membuat *smartphone* menjadi terlihat begitu berbeda dari alat sebelumnya, meskipun saat ini sudah banyak ponsel biasa yang mengusung *keyboard* semacam ini.

4.3.2. Kekurangan *Smartphone*.

Kekurangan *smartphone* dapat dilihat dari masih-masing jenis/tipe *smartphone* itu sendiri. *Smartphone* pada tipe tertentu berbeda dengan tipe yang lain, seperti contohnya OS Blackberry

dengan OS Android berbeda penerimaan aplikasinya dan salah satu akan *uncompatible* pada aplikasi tertentu Mayoritas kekurangan *smartphone* terletak pada kekuatan kinerja baterai. Baterai *smartphone* mudah cepat habis dibanding ponsel biasa, hal ini terjadi karena jaringan internet atau paket data internet selalu aktif sehingga *smartphone* selalu bekerja. Maksimal kekuatan baterai dua sampai empat jam per hari dan pemilik harus *me-recharge* lagi supaya dapat digunakan terus-menerus.

Memiliki telepon seluler pintar (*smartphone*) memang menyenangkan. Tak hanya menghibur, tapi juga bermanfaat untuk pekerjaan. Tak heran jika jumlah pengguna terus meningkat di seluruh dunia. Namun, perangkat canggih itu ternyata menyimpan sejumlah efek buruk yang dapat mengganggu kesehatan pengguna.

Pada beberapa artikel dan media lainnya menyebutkan, efek buruk penggunaan *smartphone* yang sederhana seperti halnya pada kualitas tidur pengguna. Layanan internet 24 jam menjadikan perangkat *smartphone* akan bergetar atau berdering setiap saat ketika ada *email* dan pesan singkat masuk, sehingga mengganggu pada jam-jam istirahat. Setiap saat pula, pengguna akan melihat dan memainkan *smartphone* miliknya, termasuk ketika sudah berada di tempat tidur. Tak jarang pula, pengguna begitu sensitif dengan getar *smartphone*, sehingga mudah

terbangun dari tidur untuk membuka pesan masuk. Kebiasaan menyanding *smartphone* di tempat tidur inilah yang akhirnya membuat tidur tak berkualitas. Dampak selanjutnya tentu menyerang kesehatan. Bukan rahasia lagi bahwa rendahnya kualitas tidur berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental seseorang. Pengguna *smartphone* yang memiliki kebiasaan memainkannya sebelum tidur yang rentan mengalami insomnia, sakit kepala, dan kesulitan berkonsentrasi.

Perangkat telepon seluler pintar tersebut juga dengan mudah membuat pemiliknya merasa kecanduan. Hal ini diakibatkan karena kecenderungan pengguna yang tak kenal lelah untuk selalu *online* hingga tengah malam. *Smartphone* memicu kenaikan penggunaan internet yang cukup signifikan, namun berdampak buruk bagi kesehatan fisik dan psikis (Putri Amalia, 2013) .

Smartphone akan menjadi malfungsi apabila disalahgunakan oleh pengguna, seperti membuka situs porno dengan bebas, berpendapat di media sosial sebebaskan-bebasnya, dan memicu tindakan kriminal. *Smartphone* juga dapat menyebabkan pengguna menjadi anti sosial, karena pengguna dapat melakukan *chatting* tanpa harus menemui orang lain secara langsung sehingga dapat mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat.